

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) PADA KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT TUNGGAL BAHASA JERMAN SISWA KELAS X SMAN 3 KEDIRI

Umi Maulidiyah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
umi.maulidiyah@yahoo.com

Drs. Abdul Karim, M.Pd

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kata Kunci : Keterampilan Menulis, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, kalimat tunggal

Pembelajaran kooperatif membuat siswa bekerjasama satu sama lain. Dalam pembelajaran ini, siswa yang memiliki kemampuan bahasa Jerman lebih baik akan membantu siswa yang kurang menguasai bahasa Jerman. Suasana belajar seharusnya tidak membosankan. Oleh karena itu, guru membutuhkan suatu teknik pembelajaran untuk membuat siswa aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) membuat siswa aktif, senang, dan pintar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah „ Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada keterampilan menulis kalimat tunggal bahasa Jerman kelas X-4 SMAN 3 Kediri“. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah „ untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada keterampilan menulis kalimat tunggal bahasa Jerman kelas X-4 SMAN 3 Kediri.“

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang hasilnya ditunjang oleh data kuantitatif. Penelitian dilakukan sebanyak lima kali tatap muka. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes hanya untuk menunjang penerapan model kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif, siswa sering salah dalam penyusunan pembuatan kalimat, tidak menghiraukan artikel yang mengikutinya dan penulisan huruf, dan sering melakukan pengulangan dalam penulisan kalimat. Tetapi setelah menerapkan model kooperatif tipe TGT, siswa lebih mudah mengingat materi, terampil dalam menyusun kalimat, memahami struktur yang benar, dan mudah dalam membuat kalimat sehingga keterampilan menulis kalimat tunggal bahasa Jerman siswa kelas X-4 meningkat.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki nilai positif dalam pembelajaran menulis kalimat tunggal. Nilai positif keberhasilan model pembelajaran ditunjukkan oleh lembar observasi siswa dan ditunjang dengan hasil belajar siswa selama lima kali pertemuan. Maka dari itu, dianjurkan agar model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat diterapkan pada tema-tema lainnya.

LATAR BELAKANG

Dalam keterampilan menulis, siswa harus memahami tentang tata cara menulis, menuangkan ide dan pikirannya ke dalam bahasa yang baik sehingga sebagai salah satu materi pembelajaran, maka pembelajaran menulis perlu disampaikan dengan metode yang efektif dan efisien. Dengan demikian standar kompetensi yang diharapkan dari siswa akan tercapai. Metode pembelajaran yang tepat juga dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan menguatkan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif membuat siswa saling bekerja sama satu sama lain. Dalam pembelajaran ini, siswa yang memiliki kemampuan bahasa Jerman lebih akan membantu teman yang kurang menguasai bahasa Jerman.

Adapun ketepatan dari model dan metode pembelajaran ini akan sangat menentukan sukses atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran. Model dan metode tersebut merupakan rangsangan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa seharusnya belajar secara aktif sehingga akan tercipta suasana yang menyenangkan dan minat belajar yang lebih tinggi.

Alasan memilih model pembelajaran kooperatif dikarenakan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berbasis sosial. Dengan kata lain, kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi keberlangsungan proses belajar. Menurut Vygotsky dalam Suprijono (2009:55), keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik. Vygotsky menekankan peserta didik mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi belajar dengan 4-6 siswa sebagai anggota kelompok kecil, dimana setiap siswa harus saling bekerja sama untuk memahami materi pelajaran.

Dalam hal ini salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan sebagai alternatif guru di sekolah adalah tipe Teams Games Tournament (TGT). TGT menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis kuis serta system skor kemajuan individu dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Peneliti memilih tipe TGT didasarkan tujuan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak dapat dicapai secara sendiri, melainkan harus dikerjakan secara bersama-sama. Struktur kelompok TGT menunjukkan dalam tiap-tiap kelompok ada peran. Peran dari tiap-tiap anggota kelompok, berkaitan dengan posisi individu dalam kelompok. Dengan demikian, setiap anggota kelompok berinteraksi berdasarkan peran-perannya dan belajar bertanggung jawab dengan peran masing-masing. Turnamen ini memungkinkan bagi siswa untuk menyumbangkan skor-skor maksimal untuk kelompoknya. Tournament ini juga dapat digunakan sebagai review materi pembelajaran.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada keterampilan menulis kalimat tunggal bahasa Jerman kelas X

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada keterampilan menulis kalimat tunggal bahasa Jerman kelas X

MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan alternative bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Jerman siswa dengan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Agar membantu siswa dalam mempelajari bahasa Jerman sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Bisa dijadikan sebagai referensi ilmiah dan motivasi bagi peneliti berikutnya.

KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. (Suprijono, 2011:46)
2. Model pembelajaran kooperatif menurut Slavin (2005 : 161) menekankan belajar dalam kelompok heterogen dan saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.
3. TGT merupakan metode yang berkaitan dengan STAD, dimana siswa memainkan permainan dengan anggota – anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka. Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama bisa pula berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi. (Suyatno, 2009:54-55)
4. *Schreiben in der Fremdsprache, das haben die bisherigen Überlegungen gezeigt, hat mehr als nur ein Arbeitsmittel. Beim Schreiben entsteht etwas Neues, baut sich der Schüler, die Schülerin in der fremden Sprache ein Gedankengebäude und state es Schrift aus (Kast, 2003 : 29)*
5. *Es gibt auch Schreibaktivitäten, bei denen das Schreiben nur Mittel für einen anderen*

Zweck ist : z.B bei schriftlich Grammatikübungen : da ist mein Ziel eine bestimmte Struktur zu üben(Kast,1998:8).

6. *Ein Satz besteht am bestimmen Satzgliedern : Subjekt, Prädikat, Objekt, adverbiale Angabe, usw.“*
7. Kalimat tunggal adalah suatu kalimat yang hanya terdiri dari dua unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur tambahan, asal unsur-unsur tambahan itu tidak boleh membentuk pola yang baru (Keraf,1978:169).

METODE PENELITIAN

1. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.
2. Menurut Arikunto (2010:128), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas X-4 SMAN 3 Kediri tahun pelajaran 2015-2016. Lokasi ini dipilih sebagai
3. Instrumen penelitian ini menggunakan bentuk non tes, yaitu menggunakan lembar observasi
4. Pada penelitian ini akan dilakukan 5 kali pertemuan dalam proses pembelajaran. Karena berdasarkan observasi lapangan, lima pertemuan dinilai cukup untuk mendapatkan data yang diinginkan
5. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi.
6. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan atau fenomena di lapangan yang dipilih secara sistematis menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna atau mudah difahami oleh masyarakat umum (Sudiyono, 1987 : 46)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Pada penerapannya metode kooperatif tipe TGT terdapat permasalahan utama yakni pengaturan pemanfaatan waktu. Selain itu, ada satu kelompok yang hanya berjumlah 3 orang. Hal ini memang tidak sesuai dengan yang dikendaki pada metode kooperatif, yaitu beranggotakan 4-6 orang, akan tetapi guru tetap memberlakukan hal yang sama seperti pada kelompok lainnya yang beranggotakan 4 orang per kelompok dan siswa tetap dapat bekerja dengan sungguh sungguh dan dapat bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh selama 5 kali penelitian di kelas X-4 SMAN 3 Kediri, dapat diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan tahap TGT, yaitu pengaturan klasikal, belajar kelompok, turnamen akademik, serta penghargaan tim. Kelebihan dari metode kooperatif tipe TGT dapat dilihat dari keaktifan siswa untuk segera menuliskan kalimat tunggal dengan benar di papan tulis, dan tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya baik secara individu maupun kelompok. Pada pertemuan awal, siswa masih belum menguasai materi yang akan diteliti oleh peneliti dan guru masih kesulitan mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Namun pada pertemuan kedua dan ketiga siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe TGT dan guru bisa mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima, terlihat perbedaan reaksi siswa selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data penelitian, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe TGT terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya langkah-langkah pembelajaran selama penerapan metode ini pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima yang diawali dengan pengaturan klasikal, belajar kelompok, turnamen akademik, penghargaan tim.
2. Dampak langsung dari penelitian ini berupa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilihat dari hasil observasi, bahwa siswa aktif, termotivasi mengikuti pembelajaran dan bertanggung jawab terhadapnya kelompoknya.

Siswa senantiasa mengajukan pertanyaan atas materi yang belum mereka pahami dan juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap pasangan kerjanya. Siswa tetap berusaha membantu dengan mengajukan pertanyaan kepada guru atas hal yang belum dipahami siswa meskipun tidak maksimal.

3. Dampak pengiring dari penelitian ini berupa hasil menulis siswa selama lima kali pertemuan. Selama lima kali pertemuan, terdapat peningkatan hasil belajar meskipun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran menulis kalimat tunggal merupakan kegiatan menulis pertama kalinya bagi siswa, sehingga siswa membutuhkan banyak waktu untuk memahami materi dan tugas yang diberikan guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang diperoleh selama penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam penerapan metode kooperatif tipe TGT hendaknya dilakukan dengan sungguh sungguh dan sesuai prosedur serta adanya persiapan guru dan siswa untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam menerapkan metode kooperatif tipe TGT hendaknya mempertimbangkan kekurangan – kekurangan yang ada untuk mengantisipasi hal – hal di luar rencana misalnya pengelolaan waktu dan pengondisian siswa. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan pengordiniran kelompok yang sistematis. Sehingga guru harus bisa memanfaatkan waktu dengan baik.
3. Metode kooperatif tipe TGT dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran bahasa jerman yang berfungsi sebagai variasi dalam pembelajaran menulis bahasa jerman untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan menumbuhkan minat belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Adanya kekurangan – kekurangan pada penelitian ini kiranya dapat disempurnakan pada penelitian – penelitian lanjutan berikutnya

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Bogyan dan Taylor dalam Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Duden. 2009. *Die Grammatik*. Mannheim : Bibliographisches Institut AG

Kast, Bernd. 1999. *Fertigkeit Schreiben*. München : Goethe Institut

Keraf, Gorys. 1997. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta : Gramedia Widiasrana Indonesia.

Moleong, Lexy.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Langensheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache. 1998. Langenscheidt

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta : Pt Rajagrafinda Persadail

Rusyana dan Samsuri. 1976. *Pedoman Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. Bandung : Nusa Media.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka

Taniredja, T., Faridli, E., dan Harmianto, S. 2013. *Model – model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

**DIE ANWENDUNG DES KOOPERATIVEN LERNMODELL TGT
(TEAMS GAMES TOURNAMENT)
IM LERNPROZESS DER SCHREIBFERTIGKEIT DER SCHÜLER
IN DER KLASSE X 4 SMAN 3 KEDIRI**

Umi Maulidiyah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
umi.maulidiyah@yahoo.com

Drs. Abdul Karim, M.Pd

Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Auszug

Stichwörter : Schreibfertigkeit, kooperatives Lernmodell TGT, einfache deutsche Sätze

Kooperatives Lernen macht die Schüler mit einander zusammen arbeiten. Die Kluge sollen den Schwachen helfen. Die Situation beim Lernen soll nicht anstrengen sein. Deshalb braucht die Lehrerin ein Technik, um die Schüler aktiv zu werden. Technik *Teams Games Tournament* macht die Schüler fröh, aktiv, und fleißig lernen.

Das Problem dieser Forschung ist ,“ Wie verbessern die Umsetzung des kooperativen Lernmodell Technik TGT beim Lernen des Deutschschreibfähigkeit von der Schüler in der X 4 an der SMAN 3 Kediri“. Das Ziel dieser Untersuchung ist um des kooperativen Lernmodell von TGT beim Lernen des Deutschschreibfähigkeit von der Schüler in der X 4 an der SMAN 3 Kediri zu wissen

Diese Arbeit ist eine beschreibende qualitative Untersuchung und wird durch quantitative Daten unterstützt. Die Begegnung in dieser Studie wurde 5 mal durchgeführt. Die Untersucherin sammelt di Daten durch Beobachtungstechnik, Dokumentation, und das Ergebnisse eines Test als unterstützte Daten.

Sie haben besser vor Schreibfähigkeit beim Schreiben der Anwendung. Bevor der Technik TGT zeigt, daß die Schüler oft falsch bei der Vorbereitung der Herstellung der Satz anwenden, um die Artikel zu ignorieren. Sie haben auch die Buchstaben folgen und zu schreiben, und häufige Wiederholung schriftlich Sätze. Nach der Anwendung von der TGT finden die Schüler, daß er einfach ist, die Materialien zu errinneren. Sie haben Mut, Deutsch zu schreiben. Sie haben besser Fähigkeit beim schreiben.

Das Ergebnisse der Untersuchung zeigt, daß die Anwendung von TGT gut angewendet wird. Die Beobachtungsbogen zeigt, daß die Schüler gern Deutsch mit den TGT lernen. Die Meinungen der Schüller über die Anwendung von TGT ist ebenfalls positive. Die Fähigkeit der Schüler bei Deutschsprechen steigt signifikant.

Abstract

Keywords: Writing skill, Cooperative Learning Type TGT, simple sentence

In the process of learning, the classroom should be a fun place to learn. The individual and monotonous atmosphere should be converted into an encouraging learning environment by combining the physical student, psychological and emotional potential. Therefore, the teaching of foreign languages, especially German language would be more meaningful if using an effective learning strategy. Researcher has implemented cooperative learning model TGT (Teams Games Tournament) to improve the skills of writing a single sentence in German.

The problem of this research is "How are the results of cooperative learning model of TGT in a single sentence writing skills German language 4th grade X SMAN 3 Kediri". While the purpose of this study is "to describe the process of the implementation of cooperative learning model of TGT in writing a single sentence skills German language 4th grade X SMAN 3 Kediri."

This research is a descriptive qualitative results supported by quantitative data. The study was conducted five times face to face. Data collection technique used observation, documentation, and test just to support the implementation of the type cooperative model TGT.

Based on the observations of researchers, before applying the cooperative learning model, students often mistook in the preparation of making the sentence, ignoring the articles that follow and wrong in writing letters, and frequent repetition in writing sentences. After applying the model of cooperative TGT, students become easier to remember the material, skilled in preparing sentence, understanding the correct structure, and easy to make the sentence so the skills to write simple sentences in German class X-4 increases.

The conclusion that can be drawn from cooperative learning model TGT has a positive value in learning to write a single sentence. A positive value indicated by the success of the learning model and student observation sheet supported by student learning outcomes for five meetings. Therefore, it is recommended to apply TGT cooperative learning model in other themes.

HINTERGRUND

In dem Schreibfertigkeit, die Schülern müssen die schreibende Grammatik wissen, um die gute Ideen zu schreiben. Die Schülern brauchen ein effiziente Lernmodell, deshalb kann die fachliche Qualifikation Studenten erreichen werden. Ein gutes Lernmodell macht das Lernen Spaß und interessant.

Kooperatives Lernen macht die Schüler mit einander zusammen arbeiten. Die Kluge sollen den Schwachen helfen. Die Situation beim Lernen soll nicht anstrengen sein. Deshalb braucht die Lehrerin ein Technik, um die Schüler aktiv zu werden. Technik *Teams Games Tournament* macht die Schüler fröh, aktiv, und fleißig lernen.

Die Ergebnisse des Kooperativen Lernmodell will den Erfolg oder Misserfolg einer Lernziel zeigen, dass Modell und Methode eine Motivation den Schülern zum Lernen sind. Die Schülern sollen aktiv zu werden, deshalb macht eine angenehme Atmosphäre und ein hohes Interesse zum Lernen

Kooperatives Lernmodell TGT wird in dieser Untersuchung gewählt, denn das kooperative Lernmodell ist eine soziale-basiertes Lernen. Das bedeutet, dass Zusammenarbeit ein wichtiges Bedürfnis in den Lernprozess ist. Vygotsky in Suprijono (2009:55), einen Eingriff mit anderen Menschen eröffnen Möglichkeiten, um Verständnis zu bewerten und verbessern. Auf diese Weise zeigt, dass die Erfahrung im sozialen Kontext ein wichtiger Mechanismus für die Entwicklung des Denken ist. Vygotsky betonte die Schülern, um die andere soziale Interaktion zu konstruieren.

Kooperatives Lernmodell ist eine Lernstrategie, in der 4-6 Schülern in einer kleiner Gruppe zusammen arbeiten, um das Material zu verstehen.

In diesem Fall, TGT ist ein kooperatives Lernmodell, das als Alternative zu den Lehrern in der Schule verwendet werden können. TGT braucht akademischen Turnieren und Quizsystem, um individuelle Spielergebnis. In dem konkurrieren die Schülern als Vertreter ihrer Teams mit anderen Teammitgliedern, die die gleichen Fähigkeiten haben.

TGT hat ein Ziel, nämlich kann nicht alleine etwas zu erreichen, sondern muss zusammen durchgeführt werden. Gruppenstruktur von TGT zeigt, dass es eine Rolle in jeder Gruppe gibt. Die Rolle, dder einzelnen Mitglieder der Gruppe in Bezug auf die Position des Einzelnen in der Gruppe. Die Rolle der Mitglied hat eine Beziehung mit einer individuellen Position innerhalb der Gruppe. Deshalb kann jedes Mitglied interagieren auf der Basis von Rollen und lernen, mit ihren jeweiligen Rollen verantwortlich zu sein. An diesem Turnier spendeten die Schüler die maximale Punktzahl für die Gruppe. Dieses Turnier kann auch als eine Überprüfung der Lernmaterialien verwendet werden

FORMULIERUNG DES PROBLEMS

Wie ist die Anwendung des kooperativen Lernmodell TGT (*Teams Games Tournament*) für die einfache deutsche Sätze bei der Schreibfertigkeit Lehre den Schülern in der Klasse X 4 SMAN 3 Kediri.

ZIEL DER UNTERSUCHUNG

Das Ziel der Untersuchung ist um die Anwendung des kooperativen Lernmodell TGT (*Teams Games Tournament*) für die einfache deutsche Sätze bei der Schreibfertigkeit Lehre den Schülern in der Klasse X 4 SMAN 3 Kediri beschreiben

VORTEILE DER UNTERSUCHUNG

4. Für die Lehrer und Lehrerin, diese Untersuchung kann eine Wahl um den Unterricht in der Klasse zu benutzen.
5. Für die Schüler und Schülerinnen, kann diese Untersuchung um das Interesse und auch Schreibaktivitäten wachsen.
6. Für die Forscherin, kann diese Untersuchung als einen Rat um neue Deutsch Sprachunterricht durch das innovative Lernmodell zu unterrichten.

LITERATURISCHE REZENSION

1. Lernmethode ist ein grunde Prinzip für einen Unterricht in der Klasse um Lernziele zu erreichen.
2. Kooperatives Lernmodell ist eine gruppe Technik, in der Schüler und Schülerinnen im Gruppen arbeit. Sie arbeiten mit basierende Lernziele im Gruppen und sie helfen die andere Mitglied um das Material zu verstehen.
3. TGT ist ein Verfahren, das gleich mit STAD vist, wo die Schüler mit den Mitgliedern - Mitglieder anderer Teams für die Punktzahl ihrer Mannschaft spilen, um zusätzliche Punkte zu verdienen. Die Gruppe sind heterogen. Jede Gruppe kann die gleiche oder andere Aufgabe haben. Nach der Aufgabe zu haben, arbeiten jede Gruppe zusammen in der Form von einzelnen Arbeits und Diskussionen. (Suyatno, 2009:54-55)
4. Schreiben in der Fremdsprache, das haben die bisherigen Überlegungen gezeigt, hat mehr als nur ein Arbeitsmittel. Beim Schreiben entsteht etwas Neues, baut sich der Schüler, die Schülerin in der fremden Sprache ein Gedankengebäud und state es Schrift aus (Kast, 2003 : 29)
5. Es gibt auch Schreibaktivitäten, bei denen das Schriben nur Mittel für einen anderen Zweck ist : z.B bei schriftlich Grammatikübungen : da ist mein Ziel eine bestimmte Struktur zu üben (Kast, 199 :8)
6. Ein Satz besteht am bestimmen Satzgliedern : Subjekt, Prädikat, Objekt, adverbiale Angabe, usw.“

7. Ein einfache Satz besteht aus zwei Kernelemente und kann mit einem oder mehreren zusätzlichen Elementen, die Entstehung der zusätzlichen Elementen erweitert werden, die nicht ein neues Muster bilden. (Keraf, 1978: 169).

UNTERSUCHUNGSMETHODEN

1. Die Annäherung der Untersuchung : die Untersuchung mit der Titel die Anwendung des kooperativen Lernmodell TGT (*Teams Games Tournament*) für die einfache deutsche Sätze bei der Schreibfertigkeit Lehre den Schülern in der Klasse X 4 SMAN 3 Kediri ist eine Qualitative Untersuchung, die mit den Wörter oder Sätze zu beschreiben oder zu interpretieren der Anwendung des kooperativen Lernmodell TGT (*Teams Games Tournament*) für die einfache deutsche Sätze bei der Schreibfertigkeit Lehre.
2. Die Datenquelle : 31 Schüler und Schülerinnen in der Klasse X4 SMAN 3 Kediri. Die untersuchungsdaten : die Daten von der Lehrerin und den Schülern beobachten seit das kooperative Lernmodell TGT für die einfache deutsche Sätze bei der Schreibfertigkeit Lehre.
3. Instrumente der Untersuchung : Lehrerin Beobachtungsbögen und Schüler/Schülerinnen Beobachtungsbögen.
4. Die Datensammlung Technik : beobachten den Unterrichtprozess und die Aktivität von der Schülern und Schülerinnen mit dem kooperativen Lernmodell TGT im Unterricht Schreibfertigkeit.
5. Das Verfahren der Untersuchung : die Erstellung einen Lehr plans, die Instrumente der Untersuchung plans, die Instrumente der Untersuchung validation. Die umsetzung der Untersuchung : wenden um das kooperative Lernmodell TGT mit der Übung an zugeben, die einfache deutsche Satze in einer Gruppe schreiben mit passende Thema und passende Lernschritte. Beobachten der Arbeit der Lehrerin und die Schülersaktivitäten während des Unterricht.
6. Die Daten Analyse Tevhnik : beschreiben die Daten von der Beobachtung des Unterrichtprozess des kooperatives Lernmodell TGT, die aus der Arbeit der Lehrerin Beobachtung und Schülern Beobachtung im Unterricht einfache deutsche Sätze bei der Schreibfertigkeit besteht.

DISKUSSION

Diskussion

In ihrem Antrag Verfahren sind TGT Kooperationen die wichtigsten Themen, die die Nutzung der Zeit. Darüber hinaus gibt es eine Gruppe, die nur 3 Personen betrug. Dies ist nicht in Übereinstimmung mit dikendaki kooperativen Verfahren, die aus 4-6 Personen besteht, aber die Lehrer noch die gleichen Dinge verhängen wie die andere Gruppe von 4 Personen pro Gruppe besteht, und die Schüler können mit ernsthaften und in der Lage die Arbeit mit zu kooperieren gut.

Basierend auf Daten, die während der Studie in der Klasse erhalten fünfmal die X-4 SMAN 3 Kediri, ist bekannt, dass langlah Unterrichtsaktivitäten nach durchgeführt, um die Bühne von IGT, die eine klassische Einstellung, Lerngruppen, akademische Turniere, sowie das Team ausgezeichnet. Die Vorteile des Verfahrens der kooperativen TGT kann von der Beteiligung der Schüler zu sehen, um sofort einen einzigen Satz schreiben richtig auf dem Brett, und in der Verantwortung des Studenten der Job entweder einzeln oder in Gruppen zu erledigen. Bei der ersten Sitzung, die Schüler haben immer noch nicht das Material beherrscht von Forschern und Lehrern immer noch Probleme lenken die Schüler in den Lernzielen untersucht werden, erreicht werden. In der ersten bis funften Treffen von Studierenden in der Lage mit kooperativem Lernen TGT und Lehrer anpassen können die Schüler führen die Lernziele zu erreichen. In der ersten Sitzung, bis ein Treffen von fünf, sichtbaren Unterschied in der Reaktion von Studenten während des Lernprozesses.

SCHLUSSFOLGERUNGEN UNDVORSCHLÄGE

Abschluss

Bezogen auf die Formulierung des Problems und Analyse von Forschungsdaten und dann geschlossen werden, wie folgt:

1. Die Durchführung der Maßnahmen TGT kooperative Lernmethoden gut umgesetzt. Dies wird durch die Umsetzung der Lernschritte für die Anwendung dieser Methode in der ersten Sitzung bis zur fünften Sitzung belegt, die mit einer klassischen Einstellung beginnt, Studiengruppen, akademische Turnier, Team Auszeichnung.
2. Die direkten Auswirkungen dieser Forschung in Form von studentischen Aktivitäten im Lernprozess aus der Beobachtung zu sehen ist, dass die Schüler aktiv, motiviert folgende Studie und übernehmen die Verantwortung für die Gruppe. Die Schüler fragen ständig Fragen über

das Material, das sie nicht verstehen, und auch ein Gefühl der Verantwortung gegenüber seinem Partner haben. Die Schüler versuchen immer noch, indem sie Fragen an den Lehrer über die Schüler verstanden hat, nicht wenn auch nicht optimal zu helfen.

3. Auswirkungen accompanist dieser Forschung ist ein Ergebnis des Schreibens des Schülers während der fünf Sitzungen. In den fünf Sitzungen gibt es ein Lernergebnis nicht wesentlich though. Dies liegt daran, das Erlernen einer einzigen Satz zu schreiben, ist das erste Mal, Aktivitäten für Studenten zu schreiben, so dass die Schüler viel Zeit brauchen, um das Material und die Zuordnung der Lehrer zu verstehen.

Vorschlag

Basierend auf den Ergebnissen der Forschung und Erfahrungen aus der Studie gewonnen, gaben die Forscher einige Vorschläge, wie folgt:

1. In der Anwendung der kooperativen Methoden TGT sollte ernsthaft und nach dem Verfahren, sowie die Vorbereitung von Lehrern und Schülern optimale Ergebnisse zu erzielen erfolgen.
2. In Anwendung dieser Methode sollte die Art Genossenschaft TGT Mängel prüfen - Mängel, die Dinge zu antizipieren existieren - Dinge außerhalb des Plans zB Zeitmanagement und Konditionierung von Studenten. Dies liegt daran, dass das Lernverfahren erhebliche Zeit und pengordiniran systematischen Gruppen erfordert. So, dass die Lehrer sollten auch die Zeit nutzen können.
3. Verfahren der kooperativen TGT kann als Alternative zum Erlernen der deutschen Sprache verwendet werden, die als eine Variation der Schrift dient Erlernen der deutschen Sprache, die Lernaktivitäten zu optimieren, sind nicht langweilig und fördern das Interesse der Studenten, so dass die Auswirkungen auf das Lernen auf die Lernergebnisse zu verbessern. Ihre Mängel - Mängel in dieser Studie würde in der Studie abgeschlossen sein - die nächste Spitzenforschung

REFERENZE

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta

- Bogyan dan Taylor dalam Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Duden. 2009. *Die Grammatik*. Mannheim : Bibliographisches Institut AG
- Kast, Bernd. 1999. *Fertigkeit Schreiben*. München : Goethe Institut
- Keraf, Gorys. 1997. Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah. Jakarta : Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Moleong, Lexy.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache. 1998. Langenscheidt
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru). Jakarta : Pt Rajagrafinda Persadail
- Rusyana dan Samsuri. 1976. Pedoman Tata Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka
- Taniredja, T., Faridli, E., dan Harmianto, S. 2013. Model – model Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Bandung : Alfabeta